

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DALAM TAHAP PENYUSUNAN SKRIPSI DI HALMAHERA UTARA

The relationship between family support and stress levels in final year students in the thesis writing stage in North Halmahera

Stephani M. Golla¹, Olivia Asih Blandina^{2*}, Yurensi F. Tjiangaisa²

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo - Tobelo

² Dosen Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo - Tobelo

E-mail : olivia.asih@gmail.com

Diterima : 12 Februari 2026

Disetujui : 28 Mei 2026

Diterbitkan : 30 Mei 2026

Abstrak

Tugas akhir atau tesis merupakan salah satu syarat penting untuk meraih gelar sarjana. Namun, dalam proses penyusunannya, banyak mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang menyebabkan tekanan, kecemasan, kekhawatiran, bahkan stres. Salah satu bentuk manajemen stres yang dapat dilakukan adalah dengan mendapatkan dukungan dari keluarga. Dukungan ini meliputi dukungan emosional, instrumental, apresiasi, dan informasional. Kehadiran dukungan keluarga berperan dalam memotivasi mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan mengurangi tingkat stres mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat stres mahasiswa tingkat akhir S1 yang sedang menyusun tesis di Halmahera Utara. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan Google Forms. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional kuantitatif dengan desain potong lintang dan data primer. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah responden 100 orang. Hasil uji bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,176 ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Dari 100 responden, 34% melaporkan menerima dukungan keluarga rendah, 33% dengan dukungan sedang, dan 33% dengan dukungan tinggi. Sementara itu, berdasarkan tingkat stres, 54% responden mengalami stres berat, 26% mengalami stres sedang, dan 20% mengalami stres ringan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat stres mahasiswa tingkat akhir dalam proses penulisan tesis.

Kata kunci : Dukungan keluarga, tingkat stres, mahasiswa tingkat akhir, tugas akhir skripsi

Abstract

A final assignment or thesis is one of the essential requirements for obtaining a bachelor's degree. However, during the process of preparing one, many students face various challenges and obstacles that cause pressure, anxiety, worry, and even stress. One form of stress management that can be done is by receiving support from family. This support includes emotional, instrumental, appreciation, and informational support. The presence of family support plays a role in motivating students to face challenges and reducing their stress levels. This study aims to determine the relationship between family support and stress levels among final-year undergraduate students writing their theses in North Halmahera. Data collection was conducted through an online questionnaire using Google Forms. The method used in this study was a quantitative correlational approach with a cross-sectional design and primary data. The sampling technique used was purposive sampling, with 100 respondents. The results of the bivariate test showed that there was a significant relationship between family support and students' stress levels, with a correlation coefficient value of 0.176 ($p < 0.05$). This means that there is a significant relationship between the two variables. Of the 100 respondents, 34% reported receiving low family support, 33% with moderate support, and 33% with high support. Meanwhile, based on stress levels, 54% of respondents experienced severe stress, 26% experienced moderate stress, and 20% experienced mild stress. Thus, it can be concluded that family support is related to the stress levels of final year students in the thesis writing process.

Keywords: Family Support, Stress Levels, Final-year Student, Thesis Final Tasks

PENDAHULUAN

Setiap orang bisa mengalami stres sebagai bentuk reaksi normal terhadap tekanan yang dihadapi, dari anak-anak hingga orang dewasa, termasuk mahasiswa. Berbagai masalah, terutama yang berkaitan dengan akademik, sering menjadi sumber stres bagi mahasiswa. (Nur, 2024). Stres terjadi akibat berbagai tekanan, mulai dari Kegiatan fisik yang menuntut, Situasi lingkungan, hingga Tatanan sosial yang sulit dikendalikan. Jika tidak ditangani dengan baik, stres bisa berdampak pada kondisi emosional, perilaku, pola pikir, dan reaksi tubuh seseorang. Menurut laporan WHO dan survei ACHA (2021), Dalam sebuah penelitian yang melibatkan 96.661 siswa dari berbagai negara, 46,3% melaporkan bahwa mereka merasakan tekanan berat karena tanggung jawab akademis (Bhertayana & Prajayanti, 2024). Dukungan dari keluarga merupakan pengalaman sosial yang dipahami oleh individu berdasarkan seberapa baik kebutuhan mereka dapat dipenuhi. Ini termasuk tindakan saling menerima antara anggota keluarga, yang meliputi perhatian, empati, kenyamanan, cinta, serta dorongan yang memberi motivasi bagi mahasiswa untuk berkembang, diikuti dengan penghargaan dan semangat untuk maju.. (Anxiety *et al.*, 2024). Dampak dari kurangnya dukungan keluarga dalam membimbing dan memenuhi kebutuhan anak dapat mempengaruhi belajar yang terganggu bahkan tidak termotivasi dalam belajar sehingga kurang berhasil dalam belajar dan tidak memiliki mimpi yang jelas. Karena itu dukungan keluarga yang semakin baik diberikan sehingga akan mempermudah

dalam penerimaan belajar dan menentukan keberhasilan dalam belajar (Lestari *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan secara informal dengan 14 mahasiswa di Halmahera Utara yang sedang dalam proses penyusunan skripsi pada tahun 2025 menunjukkan bahwa stres yang mereka rasakan terutama berasal dari kesulitan dalam mencari referensi yang sesuai, baik itu jurnal maupun buku, untuk mendukung skripsi mereka.

Selain itu, lamanya waktu untuk mendapatkan respons dari dosen pembimbing, kurangnya pemahaman mengenai penulisan skripsi, dan terbatasnya dukungan dari keluarga turut menambah beban mereka. Dari wawancara tersebut, 11 mahasiswa melaporkan bahwa 3 diantara mereka mendapatkan dukungan emosional dari keluarga, sementara 7 lainnya merasa bahwa orang tua mereka hanya bertanya mengenai kapan skripsi mereka selesai, tanpa memperhatikan perasaan mereka selama proses pengerjaan. Bahkan, beberapa dari mahasiswa yang diwawancarai menyatakan bahwa keluarga mereka tidak memberikan dukungan emosional maupun finansial. Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, peneliti berniat melakukan studi tentang hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi Halmahera Utara.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini peneliti mengimplementasikan metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengkaji fenomena-fenomena yang bersifat nyata,

objektif, rasional, terukur, dan disusun secara sistematis sesuai prinsip ilmiah (Sugiyono, 2022). Desain dalam studi ini menggunakan *korelasional*, studi *korelasional* merupakan metode penelitian yang mengamati hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasi variabel tersebut (Sugiyono, 2022). Dalam konteks penelitian, Populasi mencakup semua orang atau makhluk hidup yang berada dalam satu wilayah. Populasi juga mencakup semua objek atau subjek yang memungkinkan untuk diambil sampelnya guna dianalisis lebih lanjut. (Wicaksono, 2023). Dalam studi ini yang diambil adalah 443 Mahasiswa pada tahap akhir studi Dalam proses menyusun skripsi di perguruan tinggi yang ada di Halmahera utara tahun 2025 dengan keterangan, 128 mahasiswa tingkat akhir UNHENA, 247 mahasiswa tingkat akhir UNIERA dan 68 mahasiswa tingkat akhir STIKMA. Sampel merupakan representasi yang diperoleh dari sekelompok individu yang dilengkapi dengan karakteristik dan sifat yang serupa, sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi dengan baik. Sampel juga merupakan Sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil dengan prosedur khusus (Wicaksono, 2023).

Metode untuk mendapatkan sampel yaitu menggunakan *metode random sampling*. Mahasiswa tingkat akhir menjadi kelompok yang diambil sebagai sampel untuk studi ini pada perguruan tinggi yang berlokasi di Halmahera Utara yang sedang menyusun skripsi. Rumus yang digunakan peneliti adalah penghitungan jumlah sampel yang diperlukan dilakukan dengan merujuk pada rumus Slovin. Teknik pengambilan

sampel pada studi ini adalah menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya Pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Sedangkan Instrumen penelitian peneliti menggunakan kuesioner untuk menghimpun informasi dari responden. Kuesioner ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dapat diberikan baik secara tertulis maupun lisan kepada responden. (Sujarweni (2022). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua kuesioner, yaitu kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner tingkat stress.

HASIL DAN PEMBAHASAN:

1. Distribusi Karakteristik Responden

Berdasarkan data responden Sebagaimana tercantum pada tabel 1, yang memperlihatkan data responden laki-laki lebih sedikit yaitu 24, sedangkan Dari total responden, 76 di antaranya adalah perempuan. Selain variabel jenis kelamin, peneliti juga mencatat data tentang jumlah responden secara keseluruhan dari tiap 3 universitas di Halmahera Utara, dimana pemilihan responden terbanyak terdapat pada Universitas Halmahera berjumlah 60 responden, responden dari Universitas Hein Namotemo berjumlah 30 responden, dan responden dari STIKMAH lebih sedikit yaitu 10 responden. Selain jenis kelamin, peneliti juga mengambil data dari setiap program studi sebagai responden, dimana jumlah responden terbanyak terdapat dari Program Studi Ilmu Teologi sebanyak 29 responden, dan terdapat 5 program studi dengan jumlah responden paling sedikit yaitu 1 responden.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

| Uraian | Frekuensi (f) | Persen % |
|----------------------|---------------|-------------|
| Jenis kelamin | | |
| Perempuan | 76 | 76% |
| Laki-laki | 24 | 24% |
| Total | 100 | |
| Kampus | | |
| UNIERA | 60 | 60% |
| UNHENA | 30 | 30% |
| STIKMAH | 10 | 10% |
| Total | 100 | |
| Program studi | | |
| Matematika | 1 | 1% |
| Fisika | 1 | 1% |
| PGSD | 6 | 6% |
| MSP | 1 | 1% |
| Ilmu Pemerintahan | 5 | 5% |
| Menejemen | 4 | 4% |
| Ilmu hukum | 9 | 9% |
| PAK | 2 | 2% |
| Admistrasi negara | 4 | 4% |
| Agroteknologi | 2 | 2% |
| Akutansi | 3 | 3% |
| Teologi | 29 | 29% |
| Kesmas | 2 | 2% |
| Filsafat | 4 | 3% |
| Admistrasi bisnis | 1 | 1% |
| THP | 1 | 1% |
| BK | 2 | 2% |
| Keperawatan | 19 | 14% |
| Farmasi | 2 | 2% |
| Kebidanan | 3 | 3% |
| Total | 100 | 100% |

Sumber : Data Primer diolah

2. Uji Statistik Deskriptif

a. Dukungan keluarga

Tabel dibawah ini menggambarkan Sebaran data dukungan keluarga yang

berupa: Dukungan keluarga yang baik, kurang maupun yang cukup pada Terhadap mahasiswa semester akhir di 3 universitas di Halmahera Utara.

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga

| Dukungan keluarga | Frekuensi (f) | Presentase |
|-------------------|---------------|-------------|
| Kurang (20-34) | 34 | 34% |
| Cukup (35-47) | 33 | 33% |
| Baik (48-60) | 33 | 33% |
| Total | 100 | 100% |

Sumber : Data Primer diolah

Seperti terlihat dalam Tabel 2, dukungan keluarga dalam kategori kurang dialami oleh 34 responden (34%), sedangkan kategori cukup dan masing-masing dialami oleh 33 responden (33%).

b. Tingkat stres

Variabel tingkat stres dibagi menjadi tiga tingkatan stres yaitu: stres rendah, sedang dan stres berat

Tabel 3. Distribusi Tingkat Stres

| Tingkat Stress Mahasiswa | Frekuensi (f) | % |
|--------------------------|---------------|-------------|
| Stress rendah (0-13) | 20 | 20% |
| Stress sedang 14-26) | 26 | 26% |
| Stress berat (27-40) | 54 | 54% |
| Total | 100 | 100% |

Sumber : Data Primer diolah

Sebagaimana tercantum pada Tabel 3, sebanyak 20% responden menunjukkan gejala stres rendah, 26% responden mengalami stres sedang, dan 54% responden berada pada tingkat stres berat.

3. Uji normalitas dan linieritas

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan melalui metode *Kolmogorov-Smirnov*, dikarenakan jumlah responden dalam studi ini mencapai lebih dari 50 orang. (Sujarweni, 2014b). Hasil uji normalitas pada variabel

dukungan keluarga 0,000 dan variabel tingkat stres 0,000 ($p < 0,05$). $p > 0,05$ (Sujarweni, 2014b). Dalam hasil penelitian ini, nilai $p < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel dukungan keluarga dan tingkat stres tidak berdistribusi normal, jenis data nominal sehingga metode statistik yang di gunakan adalah statistik non parametrik. Statistik non parametrik yaitu statistik yang tidak membahas parameter-parameter populasi (Sujarweni, 2014).

Tabel 4. Hasil Test of Normality

| Uraian | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wik | | |
|-------------------|---------------------------------|-----|-----|-------------|-----|-----|
| | Statistic | Df | Sig | Statistic | df | Sig |
| Dukungan keluarga | 117 | 100 | 002 | 946 | 100 | 000 |
| Tingkat stres | 158 | 100 | 000 | 943 | 100 | 000 |

Sumber : Hasil Uji

b. Uji linieritas

Dari hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai $F = 0,15$ dan signifikansi = $0,158$ ($p > 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan linear antara dukungan keluarga dan tingkat stres.

4. Uji Korelasi

Uji Korelasi Dukungan Keluarga dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam tahap penyusunan skripsi di Halmahera utara. tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir, menunjukkan koefisien korelasi sebesar $0,176$ ($p < 0,05$). Nilai $0,176$ Interpretasi menggunakan r tabel untuk $n = 100$ dan kesalahan 5% maka r tabel = $0,1946$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung $>$ dari r tabel yaitu $0,176$ artinya H_0 di terima dan H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang cukup kuat pada dukungan keluarga dengan

tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Dukungan dari keluarga mencerminkan perilaku dan sikap yang mengindikasikan penerimaan terhadap setiap anggota keluarga. Individu yang memperoleh dukungan tersebut merasa bahwa anggota keluarga lainnya senantiasa siap membantu saat diperlukan. (Friedman et al., 2010). Respon terhadap perubahan yang mengancam disebut stres. Banyak orang menganggap stres sebagai hal yang tidak menguntungkan. di masa kini yang serba modern hampir tidak ada orang yang terhindar dari stres. (Nur et al., 2017)

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

| | | Sun of Squares | df | Mean Square | F | sig |
|-------------------------------------|--------------------------|-----------------|-----------|-------------|-------|-----|
| Tingkat stres* Dukungan keluarga | Between Groups | 1043.701 | 20 | 52.185 | 2.018 | 015 |
| | (Combined) | 57.357 | 1 | 57.357 | 2.218 | 140 |
| | Linearity Deviation from | 986.344 | 19 | 51.913 | 2.007 | 017 |
| Within Groups | | 2043.289 | 79 | 25.864 | | |
| Total | | 3086.990 | 99 | | | |

Sumber : Hasil Uji

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

| | | Dukungan keluarga | Tingkat stres |
|--------------------------|-----------------------------|-------------------|---------------|
| Dukungan keluarga | Pearson | 1 | -136 |
| | Correlation Sig. (2-tailed) | | 176 |
| | N | 100 | 100 |
| Tingkat stres | Pearson | -136 | 1 |
| | Correlation Sig. (2-tailed) | 176 | |
| | N | 100 | 100 |

Sumber : Hasil Uji

Penelitian ini menghipotesiskan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan stres yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tesis di Halmahera Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima. Uji linearitas yang dilakukan melalui analisis-F menunjukkan nilai F sebesar 0,15 dan tingkat signifikansi 0,158 ($p > 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan linear antara dukungan keluarga dan tingkat stres. Analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, yakni sebesar 76%. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Salk *et al.*, 2017), Terdapat perbedaan tingkat stres yang signifikan antara perempuan dan laki-laki. Di berbagai negara, perempuan cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi daripada laki-laki dan bahkan lebih rentan terhadap gangguan depresi mayor. Beberapa faktor berkontribusi terhadap kondisi ini, seperti kondisi ekonomi, tahap perkembangan dari awal hingga akhir masa remaja, dan bagaimana individu mengatasi stres. Sebuah studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa

persentase stres pada perempuan mencapai 22,5%, jauh lebih tinggi daripada laki-laki, yaitu 11,7%. Temuan ini semakin diperkuat oleh hasil studi lain yang menunjukkan pola serupa. (Ambarwati *et al.*, 2019), Berdasarkan data, tingkat stres sedang hingga berat lebih dominan dialami oleh mahasiswa perempuan, yakni sebesar 33,6%. Sementara itu, stres ringan lebih sering ditemukan pada mahasiswa laki-laki, dengan besaran 18,8%. Penelitian ini menemukan bahwa 34% responden melaporkan dukungan keluarga yang kurang, 33% responden mendapatkan dukungan keluarga dalam taraf cukup, dan 33% responden lainnya mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Stres dikalangan mahasiswa terutama mahasiswa akhir disebabkan oleh adanya tugas akhir skripsi atau karya tulis ilmiah, namun ada beberapa aspek lain yaitu internal dan eksternal. Salah satu aspek internal yang membuat mahasiswa stres adalah kurang memahami dan menyikap masalah dengan baik, kurangnya memahami tentang materi dan kurangnya memahami bagaimana cara penulisan karya tulis ilmiah. Sedangkan pada faktor

eksternal yang membuat mahasiswa akhir stres yaitu adanya permasalahan pada lingkungan masyarakat dan teman sebaya, terutama permasalahan pada dukungan keluarga. Dari beberapa aspek tersebutlah membuat mahasiswa menjadi semakin terban dan tingkat stres semakin tinggi (Sipayung, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner tingkat stres yang disebarkan kepada 100 sampel mahasiswa tingkat akhir di tiga universitas di Halmahera utara, didapatkan hasil, responden dengan tingkat stres rendah berjumlah 20 responden (20%), responden dengan tingkat stres sedang berjumlah 26 responden (26%), dan 54 responden (54%) dengan tingkat stres berat. Kita perlu menyadari bahwa tingginya tingkat stres serta kurangnya dukungan dari keluarga mampu memberikan pengaruh yang merugikan bagi kondisi fisik dan mental seseorang.

Pada sisi lain, adanya Sokongan emosional dari keluarga yang erat dapat mempermudah mengurangi stres sekaligus meningkatkan kesejahteraan, mengingat stres yang terus menerus bisa melemahkan sistem imun dan menimbulkan masalah kognitif. Dukungan keluarga juga menjadi hal penting dalam kesehatan sebagai peredam stres, dapat meningkatkan kesejahteraan mental, dan dapat mendorong perilaku sehat, karena itu hubungan antara tingkat stres dan dukungan keluarga dengan kesehatan sangat erat. Stres yang tidak terkelolah dapat berdampak buruk pada kesehatan, sementara dukungan keluarga dapat

berfungsi sebagai peredam stres dan meningkatkan kesejahteraan. Membantu dan memelihara hubungan keluarga yang kuat sangat penting untuk kesehatan fisik dan mental optimal (Pambudi, 2020).

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebanyak 33% mahasiswa tingkat akhir dengan dukungan keluarga baik, dan 33% dengan dukungan keluarga cukup, dan 34% dengan dukungan keluarga rendah.
2. Sebanyak 20% mahasiswa mengalami stres rendah, 26% mahasiswa dengan stres sedang, dan terdapat 54% mahasiswa mengalami stres berat.
3. Hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir terbukti signifikan, ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,440 dan nilai signifikan 0,001 .

SARAN

Berdasarkan hasil studi ini , dirumuskan saran sebagai berikut :

1. Pendidikan
Diharapkan bahwa studi ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan di perpustakaan serta menjadi bahan bacaan yang relevan terkait pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat stres mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Pelayanan kesehatan
Studi ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi tenaga kesehatan mengenai isu stres dan urgensi dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, B. (2018). *Motivasi Mahasiswa dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Akhir*. 9, 116–128.
- Aisyah, R. N. (2021). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi program studi S1 keperawatan stikes medistra Indonesia 2021*. <http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/103/Skripsi Rani Nur>
- Al, F. et. (n.d.). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktik*. Akhir Yani S. Hamid dkk; Edisi 5.
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40.
- Anxiety, H., Scale, R., Social, P., & Family, S. (2024). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Bagus. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1603–1614. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6109>
- Beatrice et al. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Online. *Jurnal Keperawatan*, 22(1), 45–50.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). No. In *Braz Dent J*. (Vol. 33, Issue 1).
- Bhertayana, N. D., & Prajayanti, E. D. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dan Dukungan Teman Sebaya dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan dalam Menghadapi Tugas Akhir di Universitas ' Aisyiyah Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(4), 67–75.
- Devi, H. (2023). No Title. *In Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Ghozali. (2021). *Desain penelitian kuantitatif& kualitatif*.
- Hasan, A. B. P. (2012). Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(3), 136. <https://doi.org/10.36722/sh.v1i3.63>
- Irfan, M. (2021). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres selama menyusun karya tulis ilmiah akhir (Skripsi) pada mahasiswa S1 keperawatan STikes Muhammadiyah Lokseumawe*.
- Jasmine, K. (2014). konsep dasar dukungan keluarga. *Bimbingan Konseling*, 2(1), 6–25.
- Justinius 2021. (2021). *Stress Bisa Dikelola?* Artikel KPKNL Pangkalan Bun.
- Kayubi, Asyari, H., & Ruswadi, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit MA Sentot Patrol Indramayu. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 3(1), 1–13.
- Lestari, S., Hikhmat, R., Kristanti, I., Ali, M., Faridasari, I., Suryanih, S., Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon. *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 2682-2691*

- Lumban Gaol, N. T. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>
- Nur, H., Widiyami, E., & Rahayu, W. (2017). Perbedaan Stres Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Berdasarkan Jenis Kelamin di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. 2(3).
- Nur Rulifatur Rohmah, M. M. (2024). Mengidentifikasi Faktor-faktor Penyebab Stres Akademik pada Mahasiswa dan Strategi Pengelolannya. *Journal of Islamic Education and Management*, 5(2), 36–43.
- Nursalam. (2021). *Metode Penelitian* (Issue 2020).
- Pambudi, H. A., Putra, D., Gunawan, W., Jiwa, D. K., & Tengah, J. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Pada Penyusunan Karya Ilmiah. 4, 24–28.
- Pausueke, L. J. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan UNSRAT. *Ejournal Keperawatan*, 151, 10–17.
- Putri, R. (2022). Hubungan Kebiasaan Berolahraga Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun Angkatan 2019. In *הארג* (Issue 8.5.2017).
- Saifudin, M., Adawiyah, S. R., & Mukhaira, I. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres akademik pada mahasiswa program studi s1 keperawatan non reguler. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 199–207. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.267>
- Salk, R. H., Hyde, J. S., & Abramson, L. Y. (2017). Tingkat Stres Dan Indikator Stres Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1), 23–53.
- Sari, S. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Dukungan Keluarga Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. *Nursing Student of Nursing Department*, 53(9), 1689–1699.
- Simorangkir, S. J. V. (2020). Fakultas Kedokteran UHkbpn Medan. *Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen*, 1(3), 1–11.
- Sipayung, N. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Penyusunan Skripsi Di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. *Nursing Student of Nursing Department*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono, 2022. (2022). *metode penelitian*. UPB Respository.
- Sujarweni, W. V. (2014a). *Metodologi penelitian keperawatan*.
- Sujarweni, W. V. (2014b). Metodologi penelitian keperawatan. Yogyakarta: Gava Media.
- Wicaksono, (2022:53). (2023). *Metodologi Penelitian*.
- Windarwati, H., Budiman, A. A., & Nova, R. (2020). *The Relationship between Family Harmony with Stress, Anxiety, and Depression in Adolescents*. *Jurnal Ners*, 1(5), 221–495.